

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN RISIKO PEMBIAYAAN
TERHADAP CAPITAL BUFFER PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA
PADA TAHUN 2021 – 2023



Peneliti :

Dosen Pembimbing : Dra. Kartini M.Si

Nama : Rahmaniasari Indra M

NIM : 19311477

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2025

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN RISIKO
TERHADAP CAPITAL BUFFER PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya buat tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain guna memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan berdasar pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu pada naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya siap menerima hukuman atau sanksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Peneliti,



Rahmaniasari Indra Mukti

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas, dan Risiko terhadap Capital Buffer
pada Bank Syariah di Indonesia pada Tahun 2021 – 2023

Oleh :

Nama : Rahmaniasari Indra Mukti

Nomor Mahasiswa : 19311477

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 20 Maret 2025

Telah disetujui oleh Dosen

Pembimbing untuk diujikan



(Dra. Kartini M.Si)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, dan karunia-Nya. Berkat Rahmat Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko terhadap Capital Buffer pada Bank Syariah di Indonesia pada Tahun 2021 – 2023.” Tugas akhir tersebut disusun guna untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Program Studi Manajemen di Universitas Islam Indonesia. Penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan baik berkat do'a, bantuan materil maupun moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.i. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Kartini M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, dan memberikan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
3. Kedua orang tua tercinta, Ibu Nuning Pratiwi dan Alm. Ayah Agus Suharyono yang senantiasa memberikan do'a, dukungan moral maupun material selama perkuliahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Diri saya sendiri yang telah berjuang untuk menyeimbangkan waktu menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
5. Kakak – kakak tersayang saya Mba Rizky Widya Wira Pratama, Mas Dharma Anantama Praditya dan Mas Muhammad Zafril yang selalu memberi semangat serta dukungan selama proses pembuatan skripsi.
6. Seluruh dosen FBE UII yang senantiasa memberikan ilmunya dan berbagai pengalaman. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho, berkah, dan kebahagiaan untuk bapak/ibu.
7. Aisyah Shafira Maharani dan Aisyah Salsabila Benta selaku sahabat penulis yang senantiasa menemani dan menghibur peneliti dalam keadaan suka maupun duka.
8. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan banyak terima kasih telah membantu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan berkah dan kasih sayang kepada kita semua.

Penulis yakin kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan tak ada tulisan yang sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak yang menggunakannya, serta dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen keuangan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Maret 2025

Rahmaniasari Indra Mukti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pengertian 9	
2.1.2 Pengertian 12	
2.1.3 Pengertian 12	
2.1.4 Pengertian 13	
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15

2.3 Pengembangan Hipotesis.....	24
2.4 Kerangka Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Populasi dan Sampel.....	27
3.2 Data dan Sumber Data.....	27
3.3 Definisi Variabel Penelitian.....	30
3.4 Analisis Statistik Deskriptif	31
3.5 Uji Asumsi Klasik	32
3.5.1 Uji Multikolinearitas.....	32
3.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	32
3.5.3 Uji Normalitas	33
3.5.4 Uji Autokorelasi	33
3.6 Regresi Linear Berganda	34
3.7 Uji Hipotesis	34
3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	34
3.7.2 Uji F	35
3.7.3 Uji T	35
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
4.2 Uji Asumsi Klasik	38
4.2.1 Uji 35	38
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	39
4.2.3 Uji Normalitas	39

4.2.4 Uji Autokorelasi	40
4.3 Hasil Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda	40
4.4 Uji Hipotesis	42
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
4.4.2 Uji F	42
4.4.3 Uji T	43
4.5 Pembahasan.....	44
4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap 39	
4.5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap 42	
4.5.3 Pengaruh Risiko terhadap 44	
BAB V KESIMPULAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel	28
Tabel 3.2 Website Bank Umum Syariah	29
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4.3 <i>Uji Glesjer</i>	39
Tabel 4.4 Uji Kolmogrof - Smirnof	39
Tabel 4.5 Uji Durbin Watson	40
Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda	40
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi	42
Tabel 4.8 Hasil Uji F	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.7 Kerangka Konsep Penelitian	26

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan risiko terhadap *capital buffer* pada bank syariah di Indonesia selama periode 2021–2023. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai indikator likuiditas, dan *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai indikator risiko pembiayaan. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *capital buffer*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri dari 17 bank syariah yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*, yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh penurunan cadangan modal. Sementara itu, likuiditas (FDR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *capital buffer*, yang menunjukkan bahwa peningkatan rasio FDR tidak secara langsung berdampak pada besaran cadangan modal. Sedangkan risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*, yang berarti semakin tinggi NPF, semakin rendah *capital buffer* yang dimiliki oleh bank syariah. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen bank syariah dalam menentukan strategi permodalan yang optimal agar tetap menjaga stabilitas keuangan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi regulator dalam merumuskan kebijakan permodalan yang lebih efektif guna meningkatkan ketahanan industri perbankan syariah terhadap risiko keuangan.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Risiko, *Capital Buffer*, Bank Syariah.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of profitability, liquidity and risk on capital buffers in Islamic banks in Indonesia during the 2021–2023 period. The independent variables used in this research are Return on Equity (ROE) as an indicator of profitability, Financing to Deposit Ratio (FDR) as an indicator of liquidity, and Non-Performing Financing (NPF) as an indicator of financing risk. Meanwhile, the dependent variable in this research is the capital buffer. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. The data used is secondary data obtained from the annual financial reports of Islamic banks registered with the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesian Stock Exchange (BEI). The research sample consisted of 17 Islamic banks selected using the method purposive sampling. The research results show that profitability (ROE) has a negative and significant effect on capital buffers, which indicates that an increase in profitability tends to be followed by a decrease in capital reserves. Meanwhile, liquidity (FDR) has a positive but not significant effect on capital buffers, which shows that an increase in the FDR ratio does not directly impact the size of capital reserves. Meanwhile, financing risk (NPF) has a negative and significant effect on the capital buffer, which means that the higher the NPF, the lower the capital buffer owned by Islamic banks. These findings provide implications for Islamic bank management in determining optimal capital strategies to maintain financial stability. Apart from that, this research also contributes to regulators in formulating more effective capital policies to increase the resilience of the Islamic banking industry to financial risks.

Keywords: Profitability, Liquidity, Risk, Capital Buffer, Sharia Bank.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keuangan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi. Industri keuangan, khususnya perbankan, mengalami pertumbuhan pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perbankan berperan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian suatu negara dengan menyediakan layanan keuangan, sistem pembayaran, serta penyaluran kredit bagi masyarakat. Keberhasilan atau kegagalan sektor perbankan berdampak langsung pada stabilitas ekonomi nasional. Mengingat sebagian besar sumber dana bank berasal dari masyarakat, operasional bank harus mematuhi regulasi dan pengawasan ketat dari pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna menjaga transparansi dan stabilitas keuangan (Dwiastuti, 2020).

Di Indonesia, terdapat dua sistem perbankan utama, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim, bank syariah hadir sebagai alternatif transaksi keuangan yang bebas dari riba, sehingga memberikan ketenangan bagi umat Islam dalam mengelola keuangannya (Kartika et al., 2022). Aktivitas bank syariah menerapkan prinsip jual beli dan bagi hasil, serta hanya mengelola dana dalam bidang usaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, bank syariah tidak hanya menawarkan layanan finansial, tetapi juga memastikan kesesuaian operasionalnya dengan prinsip etika Islam.

Dalam perbankan syariah, modal menjadi faktor krusial dalam menentukan kesehatan bank. Kondisi permodalan yang kuat mencerminkan stabilitas dan ketahanan bank dalam menghadapi potensi risiko. Bank yang sehat mampu menjaga kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsinya dengan baik, serta mendukung kebijakan pemerintah dalam sistem ekonomi. Salah satu indikator utama kesehatan bank adalah kecukupan modal, yang berfungsi sebagai pelindung dari kerugian tak terduga. Bank syariah memerlukan modal yang cukup guna memitigasi risiko dan memastikan keberlanjutan operasionalnya di masa mendatang (Septiarini et al., 2021).

Ketika ekonomi melambat, bank memerlukan *capital buffer* sebagai penyangga tambahan untuk menghadapi potensi kerugian akibat perlambatan ekonomi atau pertumbuhan kredit yang berlebihan. Bank Indonesia mendefinisikan *capital buffer* sebagai modal tambahan yang digunakan untuk menjaga ketahanan bank terhadap berbagai risiko dan guncangan ekonomi. Semakin tinggi capital buffer yang dimiliki suatu bank, semakin kuat bank tersebut dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dan mendorong pemanfaatan jasa perbankan (Dwiastuti, 2020). *Capital buffer* dihitung dengan mengurangi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tersedia dari CAR minimum yang ditetapkan regulator. Jika CAR suatu bank tinggi, maka *capital buffer* juga tinggi, yang berarti bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menghadapi risiko. Sebaliknya, jika CAR rendah, maka penyangga modal juga rendah, meningkatkan risiko kebangkrutan (Septiarini et al., 2021).

Secara umum, ada beberapa variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap *capital buffer* menurut penelitian Kurnianingsih et al. (2021), Hadi (2016), dan Akbari (2018). Di antaranya adalah profitabilitas yang pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Likuiditas mengacu pada kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, yang tercermin dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sementara itu, risiko pembiayaan bermasalah diukur dengan *Non-Performing Financing* (NPF), yang menunjukkan sejauh mana bank mengalami kredit bermasalah yang dapat memengaruhi stabilitas permodalan pada bank syariah yang ada di Indonesia.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi *capital buffer* dalam perbankan. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham bank (Sri Muljaningsih et al., 2021). Bank dengan tingkat ROE yang tinggi cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar dalam meningkatkan modal cadangan mereka tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Dengan laba yang lebih besar, bank dapat menyisihkan sebagian keuntungannya sebagai *capital buffer* guna menghadapi potensi risiko keuangan di masa depan serta meningkatkan kepercayaan investor dan regulator terhadap stabilitas keuangan bank tersebut (Rahman & Safitrie, 2018).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi adanya hubungan positif antara profitabilitas, khususnya ROE, terhadap *capital buffer*. Arum et al. (2016) menemukan bahwa bank dengan tingkat ROE yang lebih tinggi cenderung

mempertahankan cadangan modal yang lebih besar sebagai langkah mitigasi risiko. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi et al. (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi memungkinkan bank untuk memiliki *capital buffer* yang lebih kuat, sehingga mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang bergejolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh bank tidak hanya digunakan untuk ekspansi bisnis, tetapi juga dialokasikan untuk memperkuat struktur permodalan guna memastikan stabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, semakin tinggi ROE suatu bank, semakin besar pula *capital buffer* yang dapat mereka pertahankan, yang menunjukkan pengaruh positif profitabilitas terhadap permodalan bank.

Selain profitabilitas, *capital buffer* juga dipengaruhi oleh likuiditas merupakan faktor krusial dalam menentukan stabilitas keuangan bank. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang menunjukkan proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan (Tasman, 2020). FDR yang tinggi mencerminkan strategi perbankan yang lebih agresif dalam menyalurkan dana untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Namun, di sisi lain, peningkatan FDR juga meningkatkan risiko likuiditas, terutama jika bank tidak memiliki cadangan modal yang memadai. Dalam kondisi tersebut, bank dapat mengalami tekanan keuangan yang lebih besar akibat meningkatnya potensi gagal bayar dari nasabah, yang pada akhirnya dapat menurunkan *capital buffer* sebagai langkah mitigasi risiko (Pravasanti, 2018).

Hal ini juga didukung oleh penelitian Ramadhan (2019), yang menunjukkan bahwa bank dengan rasio pembiayaan yang tinggi cenderung memiliki cadangan modal yang lebih rendah, sehingga kurang mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun strategi penyaluran dana yang agresif dapat meningkatkan profitabilitas, bank tetap harus menyeimbangkan antara tingkat likuiditas dan permodalan agar dapat menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan FDR cenderung berkontribusi terhadap penurunan *capital buffer*, yang menegaskan pengaruh negatif likuiditas terhadap permodalan bank syariah.

Faktor lain yang memengaruhi *capital buffer* adalah risiko pembiayaan bermasalah, yang dalam perbankan syariah diukur dengan *Non-Performing Financing* (NPF), yang mencerminkan proporsi pembiayaan yang mengalami keterlambatan atau gagal bayar. Semakin tinggi NPF, semakin besar risiko yang dihadapi bank dalam menjaga kesehatan keuangannya. Tingginya NPF dapat menyebabkan berkurangnya modal yang tersedia untuk *capital buffer*, karena bank harus mengalokasikan dana lebih besar untuk menutupi kerugian akibat pembiayaan bermasalah. Selain itu, bank dengan tingkat NPF yang tinggi juga berisiko mengalami tekanan likuiditas yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat mengganggu operasional perbankan secara keseluruhan (Akbari, 2018).

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zainuddin (2023), yang menemukan bahwa peningkatan NPF menyebabkan penurunan *capital buffer*, hal ini terjadi karena bank harus menyediakan cadangan yang lebih besar untuk mengantisipasi risiko pembiayaan bermasalah. Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian Jayanti (2020), yang menunjukkan bahwa bank dengan tingkat NPF yang tinggi cenderung memiliki keterbatasan dalam menambah modal cadangan mereka. Dengan demikian, semakin tinggi risiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank, semakin rendah *capital buffer* yang dapat dipertahankan, sehingga dari hasil analisis, hubungan antara NPF dan *capital buffer* secara signifikan mengarah ke negatif, di mana peningkatan NPF akan mengurangi cadangan modal bank.

Penelitian ini mempertimbangkan perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dalam menghadapi tantangan stabilitas permodalan. Keunikan dari penelitian ini terletak pada cakupan periode 2021-2023, yang mencerminkan kondisi terkini sektor perbankan syariah, khususnya dalam kaitannya dengan profitabilitas, likuiditas, dan risiko pembiayaan. Dengan menggunakan data terbaru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur keuangan syariah di Indonesia serta memberikan wawasan bagi regulator dan manajemen perbankan dalam merancang strategi permodalan yang lebih efektif guna menjaga stabilitas keuangan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi *capital buffer*. Kurnianingsih et al. (2021) menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap *capital buffer*, sementara penelitian lain seperti Safitri (2023) menunjukkan bahwa ROE justru berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*. Selain itu, Pravasanti (2018) dan Ramadhan (2019) menemukan bahwa FDR memiliki hubungan negatif dengan *capital buffer*, mengindikasikan bahwa likuiditas yang lebih tinggi dapat

mengurangi cadangan modal bank. Dalam konteks risiko pembiayaan, penelitian oleh Zainuddin (2023) dan Jayanti (2020) menunjukkan bahwa peningkatan NPF berkontribusi terhadap penurunan *capital buffer*, yang mencerminkan tekanan likuiditas akibat pembiayaan bermasalah. Perbedaan hasil ini memperlihatkan adanya kesenjangan terhadap teori yang ada dan hasil penelitian yang belum konsisten. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Risiko Terhadap Capital Buffer Pada Bank Syariah di Indonesia periode 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Capital Buffer* pada bank syariah di Indonesia periode tahun 2021 – 2023?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Capital Buffer* pada bank syariah di Indonesia periode tahun 2021 – 2023?
3. Apakah Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *Capital Buffer* pada bank syariah di Indonesia periode tahun 2021 – 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Capital Buffer* pada bank syariah di Indonesia periode tahun 2021 – 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Capital Buffer* pada bank syariah di Indonesia periode tahun 2021 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap *Capital Buffer* pada bank syariah di Indonesia periode tahun 2021 – 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat secara teoritis maupun kalangan praktisi, antara lain :

1. Bagi manajemen bank syariah, penelitian ini diharapkan untuk tambahan wawasan bagi manajemen perbankan dalam mengelola modal dan *capital buffer*, serta menciptakan strategi yang optimal.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai penelitian empiris pada manajemen keuangan khususnya mengenai manajemen keuangan dan perbankan serta mendukung penelitian sebelumnya, yang fokus dalam penelitian mengenai *capital buffer*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian *Capital Buffer*

Dalam menciptakan sistem keuangan yang sehat dan stabil, regulator keuangan memerlukan peraturan terkait dengan kecukupan modal bank. Bank adalah lembaga kepercayaan. Perangkat yang sesuai dalam mendukung kepercayaan tersebut adalah modal bank atau disebut dengan (*penyangga modal*) terkait kemampuan bank meretensi risiko yang dihadapi. Modal dibentuk sebagai kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan. Modal menjadi bagian yang sangat penting dalam membuat sebuah perusahaan. Modal yang cukup dalam sebuah perusahaan dapat berguna untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan baik (Septiarini et al., 2021).

Bagi bank, modal menjadi faktor yang penting untuk pengembangan usaha dan menjaga kemungkinan timbulnya risiko, salah satu risiko yang mungkin timbul adalah risiko kredit macet. Modal bank secara singkat didefinisikan sebagai dana yang telah diinvestasikan pemilik untuk pendirian badan usaha yang berguna membiayai kegiatan usaha bank. Sumber dana bank berasal dari bank itu sendiri, masyarakat luas, dan lembaga lain. Penyangga modal sangat penting bagi bank untuk menghadapi risiko dan guncangan ekonomi setiap saat. Semakin tinggi modal bank menunjukkan bahwa bank semakin kuat. Sehingga modal bank menjadi aspek penting bagi bank untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Modal bank

adalah sejumlah dana yang telah ditanamkan ke dalam suatu perusahaan oleh pemiliknya yang berguna untuk membentuk suatu usaha dan dalam perkembangan modal tersebut dapat berkurang karena mengalami kerugian atau dapat berkembang karena mendapatkan keuntungan (Sri Muljaningsih et al., 2021).

Pengaruh modal bank terhadap pinjaman merupakan penentu penting dari hubungan antara kondisi keuangan dan aktivitas riil dan telah mendapat perhatian khusus dalam krisis keuangan baru-baru ini. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki indikator (Awintasari & Maulida Nurhidayati, 2021). Pendirian bank syariah juga harus didukung oleh permodalan yang kuat. Modal bank tersebut uang yang ditanamkan oleh pemilik yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh otoritas moneter. Besar kecilnya modal pemilik sangat mempengaruhi kemampuan bank dalam menjalankan operasinya. Aspek permodalan merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan modal bank untuk mendukung risiko yang terjadi dan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selain itu, permodalan bagi aspek perbankan menjadi penting karena kekuatan modal yang besar dibutuhkan dalam persaingan global (Andhika & Suprayogi, 2017).

Semakin cepat suatu perusahaan tumbuh, maka diharapkan semakin besar semakin besar pula asetnya untuk memperoleh hasil operasional yang lebih besar

yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. CAR mengidentifikasi kemampuan modal bank dalam menanggung resiko kerugian bank akibat kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti menggambarkan bank telah mempunyai modal yang cukup untuk menanggung risiko-risiko yang timbul.

Artinya jika suatu bank mengalami kerugian akibat kegiatan operasionalnya seperti kredit macet, maka bank masih memiliki modal yang cukup untuk menangani kerugian tersebut, sehingga pihak – pihak menyimpan dananya di bank tetap merasa (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Rasio kecukupan modal (*capital buffer*) adalah ukuran berapa banyak modal yang dimiliki bank, dilaporkan sebagai persentase eksposur kredit tertimbang menurut risiko bank (Kurnianingsih et al., 2021). *Capital buffer* adalah selisih antara rasio kecukupan modal minimum (CAR) dengan rasio kecukupan modal bank (diatas 8% ATMR sesuai ketentuan Bank Indonesia), bagi bank, *capital buffer* digunakan untuk mengurangi kerugian yang mungkin terjadi dikemudian hari ketika ekonomi melambat. Alasan perlunya menyediakan capital buffer karena bank memiliki penilaian besaran risiko berbeda dengan peraturan pemerintah. Selain itu, modal minimal yang disyaratkan pemerintah tidak menjamin akan mampu menutupi kerugian yang dirasakan perbankan. Oleh karena itu, bank membutuhkan persediaan penyangga modal yang berfungsi sebagai cadangan terhadap anggaran bagi bank yang mengalami kejutan modal yang tidak terduga dan kesulitan memperoleh modal baru (Nasuha, 2020).

$$\text{Capital Buffer} = \text{CAR tersedia} - \text{CAR minimum}$$

2.1.2 Pengertian *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk memperoleh laba bersih. ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan maka semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan modalnya untuk memperoleh laba bersih sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan mempengaruhi pembayaran dividen terutama pada bank yang *go public* (Sri Mulyaningsih et al., 2021).

Return On Equity (ROE) oleh pemegang saham digunakan untuk pengukuran pendapatan yang melebihi biaya. Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang lebih baik karena adanya potensi peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin besar pula capital buffer yang disediakan bank. Dimana bank menyimpan laba yang tinggi sebagai cadangan bagi bank tersebut apabila dikemudian hari terjadi guncangan maka bank tersebut akan kuat dan tetap mampu menjalankan kegiatannya (Arum et al., 2016).

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} \times 100\%$$

2.1.3 Pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio FDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank, yang digambarkan kemampuan bank dalam melunasi penarikan simpanan dengan

mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditas. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai pembiayaan menjadi lebih besar. Rasio ini menjadi indikator ketidakamanan dan kemampuan suatu bank (Sri Muljaningsih et al., 2021).

Menurut (Tasman, 2020) FDR merupakan kemampuan bank untuk membayar kembali deposit dengan mengandalkan pembiayaan yang diterimanya sebagai sumber likuiditas yang ditunjukkan oleh rasio rasio financing to deposit yang menghitung jumlah pembiayaan yang diberikan pada bank sehubungan dengan dana yang diterimanya. Oleh karena itu, kemampuan likuiditas bank menurun seiring dengan meningkatnya rasio dan beberapa ahli telah sepakat bahwa rasio pembiayaan terhadap simpanan bank tidak boleh melebihi 80%.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.4 Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Salah satu risiko perbankan adalah kegagalan penagihan pembayaran angsuran yang mengakibatkan tingginya pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) istilah yang sama dengan *Non Performing Loan* (NPL) dalam bank konvensional. NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah atas kredit yang telah diberikan bank. NPF adalah presentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. NPF memiliki rasio yang tinggi untuk memperbesar biaya, sehingga

berpotensi menyebabkan kerugian terhadap bank. Adanya alasan tersebut menjadi dasar bahwa rasio NPF menjadi variabel negatif, karena semakin tinggi kredit bermasalah maka semakin tinggi kerugian bank atau profitabilitas yang rendah (Supriatna et al., 2023).

Pembiayaan bermasalah (NPF) adalah ukuran dimana semakin tinggi risiko pembiayaan NPF menunjukkan kegagalan bank dalam operasinya karena NPF mengurangi keuntungan bahkan dapat menimbulkan kerugian. Jika bank mengalami kerugian maka dibutuhkan tambahan modal untuk menutup kerugian melalui *capital buffer* yang tinggi. NPF merupakan presentase yang umum dipakai untuk menilai tingkat kesehatan suatu aset atau keterampilan manajerial bank dalam mengatur pembiayaan macet yang ada di bank (Legri Andian & Kurnia, 2017).

NPF sebagai rasio total pembiayaan macet terhadap total pinjaman yang dibayarkan oleh bank. Bank menghadapi situasi permasalahannya karena peningkatan NPF menunjukkan risiko pembiayaan yang ditanggung bank, yang berarti tingginya NPF menunjukkan risiko bank semakin besar. Dengan meningkatkan pengeluaran dana maka NPF akan meningkat dan biaya akan meningkat. Serta biaya operasional yang besar dan peningkatan NPF yang mempengaruhi perkembangan modal. Tingginya tingkat risiko suatu bank, maka akan diperlukan penyediaan tingkat modal bank, maka diperlukannya penyediaan tingkat modal penyangga yang besar. Jika risikonya terlalu tinggi, bank menghadapi kesulitan terkait dengan disiplin pasar dan intervensi pengawasan sehingga bagi bank sulit untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai peraturan (Pravasanti, 2018).

Non Performing Financing (NPF) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Funding Problems}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

Penelitian Safitri (2023) mengatakan bahwa hubungan positif yang signifikan terdapat antara NPF dan *capital buffer*. *Non Performing Financing* (NPF) menyebabkan keuntungan menurun karena biaya akan lebih tinggi. Adanya sebuah kerugian harus ditutup dengan modal sehingga membutuhkan *Capital Buffer* sebagai modal yang lebih tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *capital buffer* masih belum banyak ditemui, khususnya yang bersangkutan dengan Bank Syariah Indonesia. Maka dalam penelitian ini berisi penelitian terdahulu dari ROE, FDR, dan NPF yang berpengaruh terhadap capital buffer di periode tahun 2021 – 2023.

2.2.1 ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYANGGA MODAL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Capital Buffer. FDR tidak mempunyai korelasi signifikan terhadap Capital Buffer. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Capital Buffer. BOPO tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Capital Buffer, dan Bank Size mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Capital Buffer. Dengan Variabel Y : Capital Buffer Variabel X : ROE, FDR, NPF, BOPO, Ukuran Bank Rizki Amalia Tanjung, dkk Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah 9(1) Edisi Agustus 2023.

2.2.2 DETERMINAN CAPITAL BUFFER: KAJIAN EMPIRIK INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Bank, LDR, ROE, BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Capital Cuffer pada industri perbankan di Indonesia. Variabel Y : Capital Buffer

Variabel X : Ukuran Bank, LDR, ROE, BOPO. Estika, W. F., & Wahyudi, S. T. (2023). *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking*, 2(4), 715–727.

2.2.3 PENGARUH PROFITABILITY TERHADAP CAPITAL BUFFER : IMPLIKASI TERHADAP STABILITAS KEUANGAN BANK PADA TAHUN 2018 -2021.

Hasil tes hipotesis dengan jelas menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Capital Buffer atau BOPO. Variabel Y : Capital Buffer Variabel X : Profitabilitas Juwinda Boki, Tri Anatasia Ardjun, & Siti Yuliyani Mustapa. (2023). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 416–425.

2.2.4 PENGARUH ROE, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA PERIODE 2016-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Capital Buffer. NPF berpengaruh positif signifikan terhadap Capital Buffer. FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Capital Buffer. Dan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Capital Buffer. Variabel Y : *Capital Buffer* Variabel X : ROE, NPF, FDR, BOPO. Safitri, D. (2023). Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

2.2.5 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2021.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Capital Buffer. 2) Variabel NPF berpengaruh

negatif signifikan terhadap Capital Buffer. 3) Variabel NOM berpengaruh signifikan terhadap Capital Buffer. 4) Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap Capital Buffer. 5) Variabel Bank Size berpengaruh signifikan terhadap Capital Buffer. 6) Secara simultan ROE, NPF, NOM, BOPO, dan Bank Size berpengaruh signifikan terhadap variabel Capital Buffer sehingga hipotesis keenam variabel tersebut diterima. Variabel Y : *Capital Buffer* Variabel X : ROE, NPF, NOM, BOPO, Size Bank. Zainuddin, S. K. (2023). Undergraduate thesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2.2.6 ANALISIS DETERMINAN CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2020.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian variabel NPF, ROE dan LOTA memiliki efek negatif dan signifikan pada Penyangga Modal. Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki efek yang signifikan pada Penyangga Modal. Secara bersamaan variabel NPF, ROE, LOTA, dan pertumbuhan Atonomi memiliki peran dalam menjelaskan Penyangga Modal bank komersial Islam di Indonesia. Variabel Y : Capital Buffer Variabel X : NPF, ROE, LOTA dan Pertumbuhan Anatomi. Kurnianingsih, D. E., Hermawan, D., & Mayasari, I. (2021). *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 2(1), 99–111.

2.2.7 ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, NPF, FDR dan Produk domestik Bruto (GDPG) berpengaruh terhadap Capital Buffer pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel Y : Capital Buffer Variabel X : ROE, NPF, FDR, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDPG). Muljaningsih, S., Muchtolifah, & Asmara, K. (2021). *Tantangan Ekonomi, Bisnis, dan Pemerintahan 2020* halaman 46-52.

2.2.8 FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan pada Capital Buffer. FDR memiliki korelasi pengaruh positif signifikan terhadap Capital Buffer. NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Capital Buffer. Bank Size memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Capital Buffer. Dan BOPO memiliki korelasi negatif signifikan dengan Capital Buffer. Secara simultan ROE, FDR, NPF, Bank size, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Capital Buffer. Variabel Y : Capital Buffer. Variabel X : NPF, ROE, LOTA dan Pertumbuhan Anatomi. Hadi, T. A. (2021). Fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas islam negeri sumatera utara Medan..

2.2.9 PENGARUH RISIKO SYARIAH, ROE, NPF, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP CAPITAL BUFFER PERBANKAN SYARIAH DENGAN GDP GROWTH SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2018).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Risiko syariah dan Pengembalian Ekuitas (ROE) tidak berpengaruh pada Penyangga Modal bank-bank Islam, sementara Non Performing Financing (NPF) memiliki efek negatif yang signifikan pada Penyangga Modal bank-bank Islam. Rasio Pembiayaan terhadap Deposito (FDR) juga memiliki efek negatif yang signifikan pada Penyangga Modal bank-bank Islam. Hasil moderasi menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB tidak memoderasi efek Risiko Syariah dan Pengembalian Ekuitas (ROE) pada Penyangga Modal bank-bank Islam. Sementara itu, pertumbuhan PDB memoderasi efek Non Performing Financing (NPF) dengan Penyangga Modal bank-bank Islam. Pertumbuhan PDB juga memoderasi efek Rasio Pembiayaan terhadap Deposito (FDR) dengan Penyangga Modal bank-bank Islam. Variabel Y : *Capital Buffer* Variabel X : Risiko Syariah,

ROE, NPF, Financing To Deposit Ratio (FDR). Variabel Moderating: GDP Growth. Jayanti, A. F. (2020). Thesis Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

2.2.10 CAPITAL BUFFER DAN FAKTOR PENENTUNYA DI INDONESIA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penentu yang dipilih dari penyangga modal perbankan publik di Indonesia adalah biaya penyesuaian dan siklus bisnis. Biaya penyesuaian memiliki efek positif dan signifikan pada penyangga modal perbankan publik di Indonesia dan siklus bisnis memiliki efek negatif dan signifikan pada penyangga modal perbankan publik di Indonesia. Dengan demikian, perusahaan sampel dapat mengoptimalkan penyangga modal mereka yang dapat ideal untuk memaksimalkan keuntungan dengan mempertimbangkan dua faktor di atas. Variabel Y: *Capital Buffer* Variabel X: ROE, NPL, Size Perusahaan, dan PDB. Tasman, A. (2020). Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (Jipe), 10(2), 132.

2.2.11 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Capital Buffer, NPF dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Capital Buffer, Bank Size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Capital Buffer. Variabel Y: *Capital Buffer* Variabel X: ROE, NPF, Financing To Deposit Ratio (FDR). Akbari, M. I. (2018). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

2.2.12 PERAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) DALAM HUBUNGAN ANTARA DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dewan independen memiliki efek positif pada profitabilitas (ROE), dewan independen memiliki efek negatif pada NPF dan NPF tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA). Variabel Y: ROE. Variabel X: NPF. Rahman, T., & Safitrie, D. (2018). Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam, 6(1), 145.

2.2.13 PENGARUH NPF DAN FDR TERHADAP CAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP ROA PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR. NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil Uji F, secara simultan disimpulkan bahwa variabel NPF dan FDR berpengaruh terhadap CAR, dan NPF, FDR, dan CAR berpengaruh terhadap ROA. Variabel Y: CAR, ROA. Variabel X: ROE, NPF, ROA. Pravasanti, Y. A. (2018). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(03), 148.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Buffer*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum et al. (2016) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *capital*

buffer. Penelitian ini menunjukkan bahwa bank dengan profitabilitas tinggi cenderung mempertahankan *capital buffer* lebih besar sebagai langkah konservatif untuk melindungi diri dari potensi kerugian di masa depan, mencerminkan strategi manajemen risiko yang prudent, memastikan stabilitas keuangan, serta meningkatkan kepercayaan investor dan regulator terhadap bank.

Menurut peneliti yang dilakukan oleh Fauzi et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *capital buffer*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat ROE yang tinggi menunjukkan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, dengan tingginya laba tersebut dapat dimanfaatkan oleh bank bahwa *capital buffer* sebagai cadangan apabila terjadi guncangan dikemudian hari.

H₁ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer*

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Buffer*

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh untuk variabel FDR ini diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari (Pravasanti, 2018) yang menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat FDR maka tingkat *capital buffer* semakin tinggi dan

kuat. FDR digunakan untuk menentukan rasio kredit dengan membandingkan total simpanan dan modal yang dimiliki bank.

Hubungan negatif antara FDR dengan *capital buffer* menunjukkan bahwa risiko bank semakin besar dengan mempertaruhkan simpanan dan modal yang dimiliki. Sehingga tingginya FDR akan mampu menurunkan tingkat permodalan yang dimiliki perbankan yang secara langsung akan berdampak pada *capital buffer*. Artinya tingkat FDR yang tinggi akan menurunkan tingkat *capital buffer*. Sumber likuiditas ditunjukkan oleh rasio *financing to deposit* yang menghitung jumlah pembiayaan yang diberikan bank sehubungan dengan dana yang diterimanya. (Juwinda Boki et al., 2023).

H_2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer*

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Buffer*

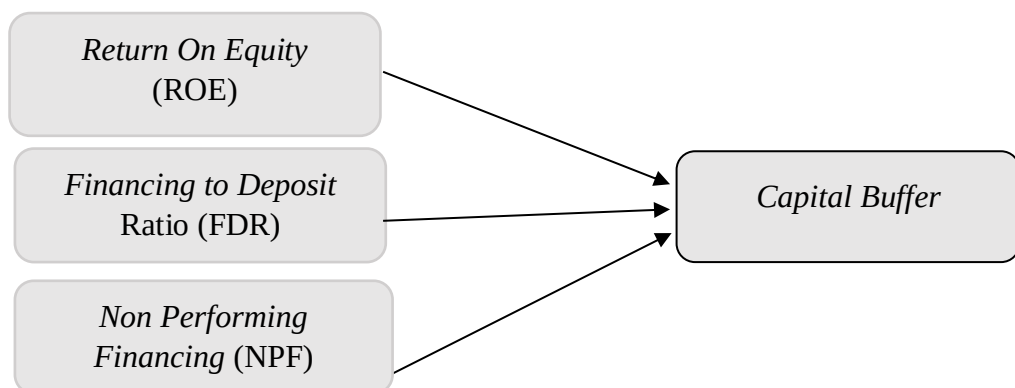
Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Buffer* berdasarkan hasil penelitian oleh Zainuddin (2023) menemukan bahwa NPF berpengaruh negative signifikan terhadap *capital buffer*. Hal ini disebabkan oleh bank yang mengalami peningkatan NPF menghadapi tekanan likuiditas, sehingga sulit untuk menambah cadangan modal. Selain itu, bank mungkin mengalihkan sumber daya untuk menangani kredit bermasalah, mengurangi kemampuan mereka untuk meningkatkan *capital buffer*.

Hasil penelitian oleh Jayanti (2020) yang dilakukan pada Perbankan Syariah di Indonesia menemukan hasil yang berbeda. Penelitian ini menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital*

buffer, menunjukkan bahwa peningkatan NPF dapat mengurangi cadangan modal bank. Peningkatan NPF bisa menyebabkan pengurangan *capital buffer* karena tekanan keuangan yang dihadapi bank, terutama jika permodalan awal sudah terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak selalu dapat meningkatkan modalnya saat risiko meningkat, sehingga terjadi hubungan negatif antara NPF dan *capital buffer*.

H₃: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer*

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.7 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek dari sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia. Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu untuk menjawab permasalahan pada penelitian.

Tabel 3.1

Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021 – 2023	29
2.	Bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2021 – 2023	29
3.	Bank syariah yang memiliki laporan keuangan dengan	29

	konsistensi data yang wajar pada periode 2021 – 2023	
4.	Sampel : perusahaan yang masuk dalam kriteria	17
Total data observasi periode 2021– 2023		104

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sebuah website resmi atau penelitian dari pihak – pihak yang pernah meneliti sebelumnya, misalnya berupa laporan keuangan, buku, jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan bank syariah di Indonesia pada periode 2021 – 2023 yang diambil dari website resmi masing – masing bank syariah yang menjadi objek penelitian yang relevan. Data laporan keuangan diambil dari website resmi masing – masing bank syariaah, website Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan website Otoritas Jasa Keuangan melalui www.ojk.co.id.

Tabel 3.2
Website Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah	Website
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
2.	PT. Bank Syariah Indonesia	https://ir.bankbsi.co.id
3.	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
5.	PT. Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
6.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	www.bankntbsyariah.co.id
7.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	www.danamon.co.id
8.	PT. Bank Permata, Tbk	www.permatabank.com
9.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	www.cimbniaga.co.id
10.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	www.ocbc.id
11.	PT. BPD DKI	https://www1.bankdki.co.id
12.	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	www.bpddiy.co.id
13.	PT. BPD Jambi	https://bankjambi.co.id
14.	PT. BPD Sumatera Utara	www.banksumut.co.id
15.	PT. BPD Kalimantan Barat	https://bankkalbar.co.id
16.	PT. BPD Kalimantan Timur	www.bankaltimtara.co.id
17.	PT. Bank Tabungan Negara(Persero), Tbk.	www.btn.co.id

3.3 Definisi Variabel Penelitian

1. *Capital Buffer*

Rasio kecukupan modal atau *capital buffer* adalah ukuran berapa banyak modal yang dimiliki bank, dilaporkan sebagai presentase eksposur kredit tertimbang menurut risiko bank (Septiarini et al., 2021). *Capital buffer* adalah selisih antara rasio kecukupan modal minimum (CAR) dengan rasio kecukupan modal bank (diatas 8% ATMR sesuai ketentuan Bank Indonesia), bagi bank, *capital buffer* digunakan untuk mengurangi kerugian yang mungkin terjadi dikemudian hari ketika ekonomi melambat. Alasan perlunya menyediakan *capital buffer* karena bank memiliki penilaian besaran risiko berbeda dengan peraturan pemerintah dan modal minimal yang disyaratkan pemerintah tidak menjamin akan mampu menutupi kerugian yang dirasakan perbankan. Oleh karena itu, bank membutuhkan persediaan penyangga modal yang berfungsi sebagai cadangan terhadap anggaran bagi bank yang mengalami kejutan modal yang tidak terduga. Berikut rumus dalam menghitung *capital buffer* yaitu : (Aneu Cakhyaneu & Rina Apriyani, 2022)

$$\text{Capital Buffer} = \text{CAR tersedia} - \text{CAR minimum}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROE. ROE diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal saham yang dimiliki oleh bank (Tasman, 2020). *Return On Equity* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio FDR. FDR merupakan rasio yang menghitung jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterimanya (Pravasanti, 2018).

Financing to Deposit Ratio dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Risiko

Risiko dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio NPF. NPF diartikan sebagai pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan atau macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank (Sri Mulyaningsih et al., 2021).

Non Performing Financing (NPF) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Funding Problems}}{\text{Total Financing}} \times 100$$

3.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendefinisikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dilakukan sebagai menghitung nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Mean merupakan nilai rata – rata dari data penelitian. Maksimum merupakan nilai

tertinggi, sedangkan minimum merupakan nilai terendah dari data yang telah digunakan.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda, agar model yang diuji hasilnya tidak bias, maka dilakukannya model regresi tersebut diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari :

3.5.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk mengetahui bahwa ada atau tidaknya sebuah penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yang memiliki hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Sebagai pembuktian model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Untuk memenuhi asumsi dari uji multikolinearitas maka dilakukan penyebaran data pengaruh ROE, FDR, NPF terhadap capital buffer pada bank umum syariah di Indonesia (Tanjung et al., 2023).

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui bahwa ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel – variabel independen. Menurut hasil uji Glejser, diketahui bahwa tingkat signifikansi dari masing – masing variabel independen

adalah di atas 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang secara statistik mempengaruhi dari nilai absolut. Disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Awintasari & Maulida Nurhidayati, 2021).

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis apakah nilai residual atau variabel variabel berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah apabila model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov (K-S) test untuk mengetahui normalitas data dengan melihat nilai Asymp. Sig. apabila nilai tersebut lebih dari 5% (Rahman & Safitrie, 2018).

3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah variabel dependen tidak berhubungan dengan independen sehingga diperlukan uji autokorelasi. Model regresi baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui beberapa model pengujian. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian Durbin Watson (DW) (Rahman & Safitrie, 2018).

3.6 Regresi Linear Berganda

Metode analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adanya rumus regresi berganda dicari dengan persamaan:

$$CB = \alpha + ROE + FDR + NPF + e$$

Dimana :

Profitabilitas = *Return On Equity* (ROE)

Likuiditas = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Risiko Pembiayaan = *Non Performing Financing* (NPF)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing – masing variabel independen

e = Error atau residual

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji T

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen yaitu *capital buffer secara parsial* (sendiri – sendiri). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Uji statistik t ini dilakukan dengan melihat kolom probability pada masing – masing $t - statistic$. Pengujian ini didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut :

1. Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif data yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS dan dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CB	51	19.14	41.09	26.3575	5.50386
ROE	51	.20	28.48	11.1180	5.53775
FDR	51	38.33	96.50	78.3606	12.83597
NPF	51	.03	2.70	.9171	.64932
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Output SPSS 30, 2025.

Pada tabel 4.1 diatas adalah hasil dari statistik deskriptif yang meliputi empat variabel yaitu *Capital Buffer* (CB), Profitabilitas (ROE), Likuiditas (FDR), dan Risiko (NPF). Hasil dari 17 bank syariah dari periode 2021 – 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 51 menunjukkan nilai *Capital Buffer* minimum sebesar 19.14% pada PT. Bank Tabungan Negara Tahun 2021, sedangkan nilai maksimum mencapai 41.09% pada PT. BPD Kalimantan Timur Tahun 2023, dengan nilai rata-rata pada periode tersebut sebesar 26.36%. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dalam sampel masih mempertahankan cadangan modal yang cukup untuk menghadapi risiko di masa depan. Sedangkan standar deviasi selama periode tersebut sebesar 5.50%, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata

Capital Buffer. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data *Capital Buffer* relatif sempit dan lebih homogen.

Kemudian, pada variabel Profitabilitas (ROE), terdapat variasi yang cukup besar antar bank, dengan nilai minimum sebesar 0.2% pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021 dan nilai maksimum mencapai 28.48% pada PT. Bank Mega Syariah Tahun 2021, sementara nilai rata-rata sebesar 11.12% menunjukkan bahwa secara keseluruhan, bank syariah dalam sampel memiliki kemampuan menghasilkan laba yang cukup baik. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa beberapa bank syariah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, sementara yang lain masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Standar deviasi sebesar 5.54%, yang lebih kecil dari rata-rata ROE, mengindikasikan bahwa sebaran data cukup terpusat dan lebih homogen.

Selanjutnya, pada variabel Likuiditas (FDR), hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata FDR sebesar 78.36%, yang berarti bank syariah dalam sampel secara umum telah menyalurkan pembiayaan dengan cukup baik. Nilai minimum FDR adalah 38.33%, sementara nilai maksimum mencapai 96.50%, yang menunjukkan adanya perbedaan strategi antar bank dalam mengelola likuiditasnya. Standar deviasi sebesar 12.83%, yang cukup besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, mengindikasikan bahwa sebaran data FDR cukup luas dan lebih heterogen.

Terakhir, pada variabel Risiko (NPF), secara keseluruhan bank syariah dalam sampel cukup baik dalam mengelola risiko pembiayaannya. Hasil analisis menunjukkan nilai minimum sebesar 0.03% pada PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2021, sementara nilai maksimum mencapai 2.7% pada PT. Bank Danamon

Indonesia, Tbk Tahun 2021, dengan nilai rata-rata sebesar 0.92%. Secara umum, bank syariah memiliki tingkat risiko pembiayaan yang cukup rendah, meskipun ada beberapa bank yang memiliki NPF lebih tinggi dari rata-rata, seperti PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, yang memiliki NPF di atas 2% selama tiga tahun berturut-turut. Standar deviasi sebesar 12.83%, yang cukup besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, mengindikasikan sebaran data FDR cukup luas dan lebih heterogeny. Jadi secara keseluruhan, bank syariah dalam sampel memiliki profitabilitas yang baik, likuiditas tinggi, dan risiko pembiayaan rendah. Meskipun terdapat perbedaan strategi pengelolaan, sektor perbankan syariah di Indonesia menunjukkan manajemen risiko yang baik serta stabilitas dalam menjaga cadangan modal dan likuiditas.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel ini menyajikan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

		Coefficients	
		Collinearity Statistics	
1	Model	Tolerance	VIF
	ROE	.743	1.346
	FDR	.726	1.378
	NPF	.827	1.209

a. Dependent Variable: CB

Sumber: Output SPSS 30, 2025

Pada tabel 4.2 diatas, dapat *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel ini menampilkan hasil uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varians residual dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Glejser

		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.540	2.531		1.004	.321
	ROE	-.062	.085	-.120	-.732	.468
	FDR	.041	.037	.181	1.090	.281
	NPF	-1.133	.690	-.255	-1.642	.107

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 30, 2025.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada variabel profitabilitas (ROE), likuiditas (FDR), dan risiko (NPF) lebih besar dari α (0.05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Normalitas

Tabel ini menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap residual model dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	51
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS 30, 2025.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed)^c sebesar 0.060 tersebut lebih besar dari α (0.05) yang memberi kesimpulan data terdistribusi secara normal.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel ini menampilkan hasil perhitungan nilai Durbin-Watson untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam model regresi, yaitu hubungan antar residual dalam urutan observasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Durbin Watson

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.267	.202	4.95589	1.713

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, ROE

b. Dependent Variable: CB

Sumber: Output SPSS 30, 2025.

Pada Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin-Watson (dW) sebesar 1.713. Pada penelitian dengan 3 variabel independent nilai dU adalah 1.675 (yang dilihat berdasarkan tabel Durbin Watson yang tertera di lampiran). Dengan begitu dapat dihitung dengan: $dU < d < 4 - dU$

$$1.675 < 1.713 < 4 - 1.675 = 2.325$$

Dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdeteksi adanya autokorelasi

4.3 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	29.367	4.488		6.544	<.001
	ROE	-.427	.151	-.430	-2.821	.007
	FDR	.056	.066	.130	.841	.405
	NPF	-2.850	1.224	-.336	-2.329	.024

a. Dependent Variable: CB

Sumber: Output SPSS 30, 2025.

Pada Tabel 4.6, dapat kita lihat hasil analisis persamaan regresi linear berganda dari variabel *Capital Buffer* dan variabel yang mempengaruhinya yaitu berdasarkan penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi α sebesar 29.367. Hal tersebut memiliki arti ketika ROE, FDR, dan NPF memiliki nilai 0 maka nilai *capital buffer* adalah 29.367.
- b. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai T hitung sebesar -2.821 dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap capital buffer. Hal ini membuat H_0 diterima H_1 ditolak. Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap capital buffer pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2021 – 2023. Nilai koefisien regresi FDR sebesar 0.056. Nilai koefisien regresi memiliki arti setiap penambahan 1 nilai FDR, maka akan menambah nilai *capital buffer* sebanyak 0.056.

- c. Variabel likuiditas (FDR) memiliki nilai T hitung sebesar 0.841 dengan nilai signifikansi sebesar $0.405 > 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *capital buffer*. Hal ini membuat H_0 diterima H_1 ditolak. Likuiditas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital buffer* pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2021 – 2023.
- d. Terakhir variabel risiko (NPF) memiliki nilai T hitung sebesar -2.329 dengan nilai signifikansi sebesar $0.024 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital buffer*. Hal tersebut membuat H_0 ditolak dan H_3 diterima. Risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital buffer* pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia pada periode tahun 2021 – 2023.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Capital Buffer*

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T hitung sebesar -2.821 dengan nilai signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital buffer*, sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap *capital buffer* karena adanya pengaruh yang negatif.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas justru diikuti oleh penurunan *capital buffer*. Secara logis, perusahaan yang lebih

menguntungkan mungkin merasa lebih percaya diri dalam stabilitas keuangan mereka, sehingga memilih untuk mempertahankan cadangan modal yang lebih rendah guna mengalokasikan lebih banyak dana untuk ekspansi bisnis atau investasi yang lebih produktif. Meskipun strategi ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan potensi keuntungan, hal ini juga dapat meningkatkan risiko keuangan jika terjadi ketidakstabilan ekonomi atau krisis yang tidak terduga.

Secara teoritis, *capital buffer* berfungsi sebagai penyangga untuk menyerap kerugian tak terduga dan memastikan stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang lebih menguntungkan biasanya memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menyerap kerugian, sehingga mungkin merasa tidak perlu mempertahankan *capital buffer* yang tinggi. Selain itu, terdapat beberapa alasan mengapa *Return on Equity* (ROE) dapat berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*. Salah satunya adalah hipotesis "*Alternative*" pada penelitian Ding & Sickles (2019), yang menyatakan bahwa bank dengan ROE tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil risiko dan mengurangi cadangan modal untuk meningkatkan ekspansi bisnis atau memberikan lebih banyak pembiayaan. Ketika bank memiliki laba tinggi, mereka lebih mungkin meningkatkan ekspansi bisnis daripada menumpuk modal cadangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Estika & Wahyudi (2023) mendukung temuan ini, di mana ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *capital buffer* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini menjelaskan bahwa bank dengan profitabilitas tinggi cenderung menurunkan *capital buffer* mereka karena merasa lebih mampu menanggung risiko. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian saat

ini, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan mungkin memilih untuk mengalokasikan modal mereka ke area lain yang lebih produktif daripada mempertahankan cadangan modal yang tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurnianingsih et al. (2021) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020, menyatakan bahwa ketika *Return on Equity* (ROE) meningkat, artinya bank memperoleh keuntungan yang lebih besar dari modal yang dimiliki. Namun, dalam beberapa kasus, bank justru memilih untuk menggunakan keuntungan tersebut untuk ekspansi bisnis atau menyalurkan lebih banyak pembiayaan daripada menyimpannya sebagai cadangan modal (*capital buffer*). Meskipun ada kemungkinan bank menyimpan cadangan modal, dalam situasi tertentu, terutama ketika mereka memiliki laba yang tinggi, bank justru mengurangi *capital buffer* karena lebih fokus pada ekspansi dan pemanfaatan modal untuk aktivitas bisnis yang lebih menguntungkan.

Sebaliknya, penelitian oleh Arum et al. (2016) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *capital buffer*. Penelitian ini menunjukkan bahwa bank dengan profitabilitas tinggi cenderung mempertahankan *capital buffer* yang lebih besar sebagai langkah konservasi untuk melindungi diri dari potensi kerugian di masa depan. Perbedaan temuan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan konteks industri, periode penelitian, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan *capital buffer*. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *capital buffer* dapat bervariasi tergantung pada kondisi spesifik dan strategi manajemen risiko masing-masing perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Capital Buffer*

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini likuiditas (FDR) menunjukkan bahwa nilai T hitung sebesar 0.841 dengan nilai signifikansi sebesar $0.405 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *capital buffer*, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak karena pengaruh positif dan syarat nilai signifikansi tidak terpenuhi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan bahwa peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diikuti oleh peningkatan *capital buffer*, hubungan tersebut tidak memiliki kekuatan statistik yang cukup untuk dianggap signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti strategi manajemen risiko, regulasi permodalan, atau variasi kondisi keuangan masing-masing bank. Likuiditas (FDR) mengukur tingkat penyaluran dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan oleh bank. Rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyalurkan sebagian besar dana yang dihimpun ke dalam pembiayaan, yang dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, peningkatan FDR juga dapat meningkatkan risiko likuiditas jika tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, hubungan antara FDR dan *capital buffer* dapat bervariasi tergantung pada strategi manajemen risiko dan kebijakan permodalan masing-masing bank. Beberapa bank mungkin meningkatkan *capital buffer* sebagai langkah antisipatif terhadap risiko likuiditas yang lebih tinggi akibat FDR yang tinggi, sementara bank lain mungkin tidak melakukan penyesuaian signifikan pada *capital buffer* mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azizoma & Usko (2023) yang menemukan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan

terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu FDR yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana ke pembiayaan, tetapi tidak selalu berdampak langsung pada penambahan *capital buffer*. Jika bank memiliki strategi manajemen risiko yang baik dan diversifikasi sumber pendanaan, mereka mungkin tidak perlu menambah cadangan modal meskipun FDR meningkat.

Selanjutnya, menurut (Safitri, 2023) hubungan antara FDR dan *capital buffer* dapat dipengaruhi oleh tingkat risiko yang dihadapi bank. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank lebih banyak menyalurkan pembiayaan dibandingkan dengan simpanan yang dimiliki, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas. Namun, jika bank mampu mengelola risiko ini dengan baik, misalnya melalui pengelolaan dana yang efisien atau diversifikasi sumber pendanaan, maka peningkatan FDR tidak selalu berdampak langsung pada *capital buffer*. Dengan kata lain, bank dapat tetap menjaga stabilitas permodalannya meskipun rasio FDR meningkat.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2019) menemukan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017, yang berarti semakin tinggi FDR, semakin rendah *Capital Buffer* yang dimiliki bank. Hal ini disebabkan oleh peningkatan risiko likuiditas akibat tingginya penyaluran pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (DPK), sehingga bank harus menggunakan modalnya untuk menjaga stabilitas keuangan, yang pada akhirnya mengurangi *Capital Buffer*. Perbedaan hasil penelitian bisa terjadi karena faktor periode penelitian, di mana kondisi industri perbankan syariah pada 2013-2017

mungkin masih menghadapi keterbatasan dalam diversifikasi pendanaan dibandingkan dengan periode penelitian yang lebih baru. Selain itu, perbedaan dalam metode manajemen risiko antar bank juga bisa menjadi penyebab utama, di mana beberapa bank mampu mengatasi dampak negatif FDR melalui strategi pendanaan yang lebih beragam, sementara bank lain lebih rentan terhadap tekanan likuiditas.

4.4.3 Pengaruh Risiko terhadap *Capital Buffer*

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini adalah risiko (NPF) yang berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T hitung sebesar -2.821 dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital buffer*, sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital buffer* diterima.

Hasil penelitian ini berarti bahwa peningkatan risiko kredit, yang diukur melalui NPF, justru diikuti oleh penurunan cadangan modal bank. Secara teoritis, *capital buffer* berfungsi sebagai penyangga untuk menyerap kerugian tak terduga dan melindungi stabilitas keuangan bank. Ketika NPF meningkat, bank seharusnya meningkatkan *capital buffer* untuk menutupi potensi kerugian dari pembiayaan bermasalah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya, yang mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam menambah modal saat menghadapi peningkatan NPF, atau alokasi modal yang tidak efisien.

Hasil penelitian oleh Zainuddin (2023) menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*. Hal ini disebabkan oleh bank yang

mengalami peningkatan NPF menghadapi tekanan likuiditas, sehingga sulit untuk menambah cadangan modal. Selain itu, bank mungkin mengalihkan sumber daya untuk menangani kredit bermasalah, mengurangi kemampuan mereka untuk meningkatkan *capital buffer*.

Penelitian lain yang mendukung temuan ini dilakukan juga oleh Jayanti (2020) yang dilakukan pada Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital buffer*, menunjukkan bahwa peningkatan NPF dapat mengurangi cadangan modal bank. Peningkatan NPF bisa menyebabkan pengurangan *capital buffer* karena tekanan keuangan yang dihadapi bank, terutama jika permodalan awal sudah terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak selalu dapat meningkatkan modalnya saat risiko meningkat, sehingga terjadi hubungan negatif antara NPF dan *capital buffer*.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2023) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Adanya perbedaan disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah satunya adalah strategi manajemen risiko yang berbeda antar bank. Beberapa bank syariah menerapkan kebijakan konservatif dengan meningkatkan cadangan modal saat NPF meningkat, sehingga hubungan antara NPF dan *capital buffer* menjadi positif. Namun, dalam kasus lain, terutama pada bank dengan keterbatasan likuiditas dan profitabilitas, peningkatan NPF justru dapat mengurangi cadangan modal karena bank harus menyisihkan lebih banyak dana untuk menutupi pembiayaan bermasalah, menyebabkan hubungan negatif. Bank syariah yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh

modal tambahan mungkin lebih rentan terhadap dampak negatif NPF dibandingkan dengan bank yang memiliki akses lebih luas terhadap sumber permodalan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*.
2. Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *capital buffer*.
3. Risiko yang diukur dengan menggunakan *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk manajemen perbankan syariah disarankan untuk berhati – hati dalam pengelolaan dan memutuskan modal yang perlu dimiliki dengan benar. Untuk membantu agar bank dapat memenuhi perjanjian standar modal internasional.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti ukuran bank, BOPO, atau kebijakan dividen untuk analisis lebih komprehensif serta menggunakan data jangka panjang guna mengkaji tren dan dampak makroekonomi terhadap *capital buffer*, sehingga memberikan wawasan lebih luas tentang ketahanan bank syariah dalam berbagai kondisi ekonomi.
3. Mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) dan risiko (NPF) berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*, penelitian selanjutnya dapat membandingkan perbankan syariah dengan perbankan konvensional untuk melihat apakah ada perbedaan dalam pola pengelolaan modal dan risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, M. I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Andhika, Y. D., & Suprayogi, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(4), 312. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20174pp312-323>
- Aneu Cakhyaneu, & Rina Apriyani. (2022). Determinan Capital Buffers Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(5), 760–771. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp760-771>
- Arum, N., & Manajemen, J. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5, 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/management>
- Awintasari, L., & Maulida Nurhidayati. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019). *Nicosia: Journal Of Economics And Business Research*, 1(1), 78–93. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i1.108>

- Arizona, R., & Usko, U. (2023). Pengaruh Permodalan Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2018-2020. *Al-Qashdu : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.46339/al-qashdu.v3i1.929>
- Ding, D., & Sickles, R. C. (2019). Capital Regulation, Efficiency, And Risk Taking: A Spatial Panel Analysis Of Us Banks. In *Panel Data Econometrics* (Pp. 405–466). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-815859-3.00013-5>
- Dwiastuti, N. (2020). *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.
- Estika, W. F., & Wahyudi, S. T. (2023). Determinan Capital Buffer: Kajian Empirik Industri Perbankan Di Indonesia. *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking*, 2(4), 715–727. <https://doi.org/10.21776/csefb.2023.02.4.13>
- Fauzi, A., Rido Akbar, Jeremy Steven, Muhammad Ghufro, Yoga Adrian Aldiansyah, & Anggara Destryan Riyadi. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Reward Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 896–904. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4.136>
- Hadi, T. A. (2016). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer*.
- Jayanti, A. F. (2020). *Pengaruh Risiko Syariah, ROE, NPF, Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Buffer Perbankan Syariah Dengan Gdp Growth Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2018)*.
- Juwinda Bokuu, Tri Anatasya Ardjun, & Siti Yuliyani Mustapa. (2023). Pengaruh Profitability Terhadap Capital Buffer : Implikasi Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Pada Tahun 2018 -2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 416–425.
- Kartika, A., Indriyaningrum, K., Nurhayati, I., & Sudiyatno, B. (2022). Determinants Of Capital Buffer: Study On Conventional Commercial Banks In Indonesia. *European Journal Of Business And Management Research*, 7(2), 289–294. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.2.1379>
- Kurnianingsih, D. E., Hermawan, D., & Mayasari, I. (2021). Analisis Determinan Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 2(1), 99–111. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2965>
- Legri Andian, & Kurnia. (2017). Pengaruh Risiko, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran, Dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Buffer. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5).
- Nasuha, A. (2020). Analysis Of Financial Performance Affecting Market Share Of Sharia Banking In Indonesia. *Journal Of Indonesian Applied Economics*, 8(1), 32–36. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2020.008.01.5>

- Pinasti, W. F., & Mustikawati, Rr. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap Roa Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Rahman, T., & Safitrie, D. (2018). Peran Non Performing Financing (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Bank Syariah. *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 145. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3701>
- Ramadhan, A. (2019). Beberapa Variabel Yang Mempengaruhi Capital Buffer Pada Industri Perbankan Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2017). *Universitas Brawijaya*.
- Safitri, D. (2023). Pengaruh Roe, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Periode 2016-2022. *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*.
- Septiarini, D. F., Hisan, U. F. C., Matsahri, M., & Filianti, D. (2021). Capital Buffer, Risk, Profitability, Size, And Macroeconomics: Empirical Study On Islamic Banks. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(1), 171–190. <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.20823>
- Sri Muljaningsih, Muchtolifah, & Kiky Asmara. (2021, October 18). Analysis Of Factors Affecting Capital Buffer In Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Nusantara Science And Technology Proceedings*. <https://doi.org/10.11594/nstp.2021.1307>
- Supriatna, P. S., Agus Rahayu, & Puspo Dewi Dirgantari. (2023). The Effect Of Product Innovation On Customer Loyalty (Survey Of Samsung Phone Users In Indonesia). *Dinasti International Journal Of Management Science*, 4(3), 569–574. <https://doi.org/10.31933/dijms.v4i3.1646>
- Tanjung, R. A., Imsar, I., & Harahap, R. D. (2023). Analysis Of Factors Influencing The Capital Buffer In Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 9(1), 65–88. <https://doi.org/10.36908/isbank.v9i1.913>
- Tasman, A. (2020). Capital Buffer Dan Faktor Penentunya Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (Jipe)*, 10(2), 132. <https://doi.org/10.24036/011098000>
- Zainuddin, S. K. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021*.

LAMPIRAN

1. Daftar Bank Yang Memenuhi Kriteria

Nama Perusahaan	Kode
PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
PT. Bank Syariah Indonesia	BRIS
PT. Bank Mega Syariah	MEGA
PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBR
PT. Bank Aceh Syariah	BAS
PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTB
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	BDMN
PT. Bank Permata, Tbk	BNLI
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA
PT. Bank OCBC NISP, Tbk	NISP
PT. BPD DKI	BDKI
PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	BPDDIY
PT. BPD Jambi	BPDJ
PT. BPD Sumatera Utara	BSMT
PT. BPD Kalimantan Barat	BPDKB
PT. BPD Kalimantan Timur	BPDKT
PT. Bank Tabungan Negara(Persero), Tbk.	BBTN

Hasil Pengambilan Data Laporan Tahun 2021

Nama Perusahaan	Kode	Capital Buffer	ROE	FDR	NPF
PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI	23,76	0,20	38,33	0,08
PT. Bank Syariah Indonesia	BRIS	22,09	13,71	73,39	0,87
PT. Bank Mega Syariah	MEGA	25,59	28,48	62,84	0,97
PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBRS	23,47	2,08	81,55	1,80
PT. Bank Aceh Syariah	BAS	20,02	18,88	68,06	0,03

PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTB	29,53	10,04	90,96	0,63
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	BDMN	26,8	4,1	84,6	2,7
PT. Bank Permata, Tbk	BNLI	34,9	2,9	69,0	0,7
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA	22,68	10,21	74,35	1,17
PT. Bank OCBC NISP, Tbk	NISP	23,05	8,33	71,70	0,91
PT. BPD DKI	BDKI	27,85	7,96	67,86	0,37
PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	BPDDIY	29,28	11,15	75,00	0,39
PT. BPD Jambi	BPDJ	25,38	19,3	84,68	0,31
PT. BPD Sumatera Utara	BSMT	20,47	16,67	81,31	1,80
PT. BPD Kalimantan Barat	BPDKB	27,10	13,39	71,31	0,48
PT. BPD Kalimantan Timur	BPDKT	23,46	7,58	75,87	2,49
PT. Bank Tabungan Negara(Persero), Tbk.	BBTN	19,14	13,64	92,86	1,20

Hasil Pengambilan Data Laporan Tahun 2022

Nama Perusahaan	Kode	Capital Buffer	ROE	FDR	NPF
PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI	32,70	0,53	40,63	0,86
PT. Bank Syariah Indonesia	BRIS	20,29	16,88	79,37	0,57
PT. Bank Mega Syariah	MEGA	26,99	11,73	54,63	0,89
PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBR	22,11	8,68	81,00	1,37
PT. Bank Aceh Syariah	BAS	23,52	15,08	75,44	0,04
PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTB	26,36	12,38	89,21	0,22
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	BDMN	26,3	8,3	91,0	2,6
PT. Bank Permata, Tbk	BNLI	34,2	4,5	68,9	0,4
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA	22,19	11,71	85,63	0,75
PT. Bank OCBC NISP, Tbk	NISP	21,53	10,51	77,22	0,96
PT. BPD DKI	BDKI	24,84	10,10	74,30	0,27
PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	BPDDI Y	31,39	9,78	79,21	0,69
PT. BPD Jambi	BPDJ	31,24	18,92	95,08	0,28
PT. BPD Sumatera Utara	BSMT	20,13	17,24	87,28	1,21
PT. BPD Kalimantan Barat	BPDK B	29,66	12,99	82,48	0,47
PT. BPD Kalimantan Timur	BPDK T	24,07	8,19	77,87	2,03

PT. Bank Tabungan Negara(Persero), Tbk.	BBTN	20,17	16,42	92,65	1,32
---	------	-------	-------	-------	------

Hasil Pengambilan Data Laporan Tahun 2023

Nama Perusahaan	Kode	Capital Buffer	ROE	FDR	NPF
PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI	29,42	0,28	47,14	0,66
PT. Bank Syariah Indonesia	BRIS	21,04	16,88	81,73	0,55
PT. Bank Mega Syariah	MEGA	30,86	9,76	71,85	0,79
PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBR	20,14	4,66	85,23	1,38
PT. Bank Aceh Syariah	BAS	22,70	13,02	76,38	1,28
PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTB	24,47	13,58	94,35	0,17
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	BDMN	27,5	8,3	96,5	2,2
PT. Bank Permata, Tbk	BNLI	38,7	5,5	74,8	0,4
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA	24,02	14,03	89,30	0,71
PT. Bank OCBC NISP, Tbk	NISP	23,69	12,00	83,80	0,58
PT. BPD DKI	BDKI	25,63	10,36	81,73	0,58
PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	BPDDIY	34,13	8,82	79,32	0,98
PT. BPD Jambi	BPDJ	38,54	16,08	94,38	0,64
PT. BPD Sumatera Utara	BSMT	22,70	17,42	83,81	1,13
PT. BPD Kalimantan Barat	BPDKB	37,18	12,18	82,11	0,61
PT. BPD Kalimantan Timur	BPDKT	41,09	7,73	83,03	0,96
PT. Bank Tabungan Negara(Persero), Tbk.	BBTN	20,16	13,86	95,36	1,32

2. Data Panel

Nama Bank	Tahun	CB	ROE	FDR	NPF
Bank Muamalat Indonesia	2021	23.76	0.2	38.33	0.08
	2022	32.7	0.53	40.63	0.86
	2023	29.42	0.28	47.14	0.66
PT. Bank Syariah Indonesia	2021	22.09	13.71	73.39	0.87
	2022	20.29	16.88	79.37	0.57
	2023	21.04	16.88	81.73	0.55
PT. Bank Mega Syariah	2021	25.59	28.48	62.84	0.97
	2022	26.99	11.73	54.63	0.89
	2023	30.86	9.76	71.85	0.79
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	23.47	2.08	81.55	1.8
	2022	22.11	8.68	81	1.37

	2023	20.14	4.66	85.23	1.38
PT. Bank Aceh Syariah	2021	20.02	18.88	68.06	0.03
	2022	23.52	15.08	75.44	0.04
	2023	22.7	13.02	76.38	1.28
PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2021	29.53	10.04	90.96	0.63
	2022	26.36	12.38	89.21	0.22
	2023	24.47	13.58	94.35	0.17
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	2021	26.8	4.1	84.6	2.7
	2022	26.3	8.3	91	2.6
	2023	27.5	8.3	96.5	2.2
PT. Bank Permata, Tbk.	2021	34.9	2.9	69	0.7
	2022	34.2	4.5	68.9	0.4
	2023	38.7	5.5	74.8	0.4
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2021	22.68	10.21	74.35	1.17
	2022	22.19	11.71	85.63	0.75
	2023	24.02	14.03	89.3	0.71
PT. Bank OCBC NISP, Tbk	2021	23.05	8.33	71.7	0.91
	2022	21.53	10.51	77.22	0.96
	2023	23.69	12	83.8	0.58
PT. BPD DKI	2021	27.85	7.96	67.86	0.37
	2022	24.84	10.1	74.3	0.27
	2023	25.63	10.36	81.73	0.58
PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2021	29.28	11.15	75	0.39
	2022	31.39	9.78	79.21	0.69
	2023	34.13	8.82	79.32	0.98
PT. BPD Jambi	2021	25.38	19.3	84.68	0.31
	2022	31.24	18.92	95.08	0.28
	2023	38.54	16.08	94.38	0.64
PT. BPD Sumatera Utara	2021	20.47	16.67	81.31	1.8
	2022	20.13	17.24	87.28	1.21
	2023	22.7	17.42	83.81	1.13
PT. BPD Kalimantan Barat	2021	27.1	13.39	71.31	0.48
	2022	29.66	12.99	82.48	0.47
	2023	37.18	12.18	82.11	0.61
PT. BPD Kalimantan Timur	2021	23.46	7.58	75.87	2.49
	2022	24.07	8.19	77.87	2.03
	2023	41.09	7.73	83.03	0.96
PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	2021	19.14	13.64	92.86	1.2
	2022	20.17	16.42	92.65	1.32

	2023	20.16	13.86	95.36	1.32
--	------	-------	-------	-------	------

3. Hasil Output SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CB	51	19.14	41.09	26.3575	5.50386
ROE	51	.20	28.48	11.1180	5.53775
FDR	51	38.33	96.50	78.3606	12.83597
NPF	51	.03	2.70	.9171	.64932
Valid N(listwise)	51				

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF, ROE, FDR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: CB

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.267	.202	4.95589	1.713

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, ROE

b. Dependent Variable: CB

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287.199	3	95.733	3.666	.019 ^b
	Residual	1227.424	47	26.115		
	Total	1514.623	50			

a. Dependent Variable: CB

b. Predictors: (Constant), NPF, ROE, FDR

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.367	4.488		6.544	<.001
	ROE	-.427	.151	-.430	-2.821	.007
	FDR	.056	.066	.130	.841	.405
	NPF	-2.850	1.224	-.336	-2.329	.024

a. Dependent Variable: CB

Coefficients ^a				
Collinearity Statistics				
Model		Tolerance	VIF	
1	ROE	.743	1.346	
	FDR	.726	1.378	
	NPF	.827	1.209	

c. Dependent Variable: CB

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.9286	31.1827	26.3575	2.39666	51
Residual	-8.03790	13.14843	.00000	4.95464	51
Std. Predicted Value	-3.517	2.013	.000	1.000	51
Std. Residual	-1.573	2.573	.000	.970	51

a. Dependent Variable: CB

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.95464193
Most Extreme Differences	Absolute		.121
	Positive		.121
	Negative		-.099
Test Statistic			.121
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.060
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.057
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.051
		Upper Bound	.063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

TABEL Durbin – Watson (DW),

Catatan – Catatan Reproduksi dan Cara Membaca Tabel :

1. Tabel DW ini direproduksi dengan merubah format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan
2. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
3. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya observasi

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187

33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683